

**PENYULUHAN PARENTING BAGI WALI MURID: NILAI-NILAI KEAGAMAAN ANAK
USIA DINI DI PAUD PERMATA BUNDA WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR**

Septiani Selly Susanti, Vivi Nur Afifah, Ermanita Permatasari, Laila Nursafitri, Siti Fatimah,
Dhoni Kurniawati

sseptianiselly@gmail.com

STAI Darussalam Lampung

Abstrak

Memberikan panduan kepada orangtua tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak usia dini. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama dan menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini sangat krusial untuk pembentukan kepribadian. Metode yang digunakan terdiri dari pelatihan dan sosialisasi kepada para orang tua, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam pendidikan agama anak. Hasil yang diharapkan dari program ini mencakup peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya nilai-nilai agama, peningkatan perhatian orang tua terhadap anak. Dengan kegiatan ini, penulis berharap dapat memotivasi orang tua untuk lebih aktif dalam mendidik anak dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kata Kunci: *Parenting, Nilai ke Agamaan Anak Usia Dini*

Abstract

Providing guidance to parents about the importance of instilling religious values in young children. Lack of parental involvement in religious education and states that early childhood education is very crucial for personality formation. The method used consists of training and outreach to parents, aimed at increasing their understanding and participation in their children's religious education. The expected results of this program include increasing parents' understanding of the importance of religious values, increasing parental attention to children. With this activity, the author hopes to motivate parents to be more active in educating their children and integrating religious values in their children's daily lives.

Keywords: *Parenting, Religious Values of Early Childhood*

A. Pendahuluan

Anak merupakan anugerah dari Allah dan dilahirkan dalam keadaan fitrah sedangkan alam sekitarnya yang akan memberi corak warna terhadap nilai hidup anak.¹ Setiap anak harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Karena setiap anak

merupakan investasi yang sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Adapun salah satu cara dalam menjaganya adalah dengan memberikan pendidikan sejak dini. Pendidikan anak sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan karena pada masa ini terjadi proses pembentukan kepribadian. Anak yang berada pada usia ini sangat menentukan tahap perkembangan berikutnya.

Pendidikan agama merupakan pendidikan utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Oleh karena itu orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Salah satu komponen yang patut diprioritaskan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah remaja dan pendidikan islam. Sudah sepatutnya umat islam memperhatikan pendidikan anak dan remaja dalam pembinaan individu untuk mencapai predikat "umat terbaik".

Demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak. Mengingat pentingnya Pendidikan agama, maka orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, hal ini dikarenakan dari merekalah awal anak-anak menerima pendidikan karena orang tua dan keluarga adalah lingkungan terdekat anak. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga hal ini sejalan dengan QS. At-Tahrim ayat 6 yang Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. At-Tahrim:6), (Departemen Agama RI).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 february 2024 dan setelah melakukan wawancara Bersama kepala sekolah ibu Erni, S.Pd., Tim melakukan

¹ Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004 h.170

pendekatan personal dan menanyakan apa saja saat ini yang masih menjadi kendala di lingkungan sekolah. Dan beliau menyampaikan bahwa terlihat masih kurangnya peran orang tua wali murid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak khususnya, dan terlihat gejala-gejala tentang kecendrungan para wali untuk menyerahkan tugas mendidik anak apalagi dalam hal nilai-nilai keagamaan hanya kepada guru di sekolah saja.

Berdasarkan observasi tersebut sekolah mitra meminta bantuan kepada Tim agar wali murid agar dibantu dalam sosialisasi parenting bagi wali muridnya. Maka dalam hal ini yang dapat dilakukan tim adalah dengan mengadakan penyuluhan parenting bagi orang tua wali, karna Orang tua atau ayah dan ibu memang berperan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya yang mana seorang ibu berfungsi sebagai pendidik anak yang utama dan pertama dalam keluarga. Hal ini mengisyaratkan bahwa keberadaan seorang ibu begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak, terutama pada saat permulaan dimana seorang anak harus memperoleh pendidikan lagi kepentingan pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaan.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

a. Komunikasi Guru Dan Orang Tua

Pelembagaan pendidikan dalam bentuk sekolah sebenarnya merupakan perkembangan dari kebutuhan masyarakat yang bertujuan menyelenggarakan pendidikan. Perubahan tersebut digambarkan dalam sejarah pendidikan di Indonesia itu menunjukkan satu hal yang sama yaitu keterlibatan orang tua dalam ranah pendidikan anaknya. Seperti yang tertera dalam UU Sistem Pendidikan Nasional "orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya".²

b. Nilai-nilai keagamaan

Pengertian keagamaan adalah berasal dari kata agama atau al-Diin, religi Dan keagamaan. al-Diin (sempit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini memiliki arti menguasai, menundukan, patuh, balasan, dan kebiasaan Keagamaan pada intinya adalah sebuah ikatan.

² Yosali Iriantara dan Usep Syaripudin. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.h.91

Karena itu keagamaan mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan tersebut berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai gaib yang tak dapat ditangkap oleh panca indra, namun memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia.³

Penanaman nilai keagamaan adalah proses atau caranya, perbuatan menanam konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan berkeagamaan dalam masyarakat. Penanaman nilai agama pada anak haruslah disesuaikan pada usia perkembangannya terlebih anak itu berada di usia emas (*golden age*). Hal ini didukung oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 yang berisi tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan lingkup perkembangan anak yang lebih mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral, didalam Permendiknas No. 58 Tahun maka Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

c. Dimensi Nilai Keagamaan

Ajaran Islam sangat menekankan tentang pembentukan akhlak yang mulia. Pada salah satu hadits, Rasulullah SAW menegaskan: *"Telah mengabarkan kepada kita Abu Muhammad bin Yusuf Al Asbihani, telah menerangkan Abu Sa'id bin Al- A'robi, telah menceritakan kepada kita Abu Bakar Muhammad bin Ubaid (2) Al- Maruqudi, telah menceritakan kepada kita Sa'id bin Mansur, telah menceritakan kepada kita Abdul Aziz bin Muhammad, telah mengabarkan kepada saya Muhammad bin Ajlan dari Al-Qo'qo' bin Hakim dari Abi Sholeh dari Abu Hurairah r.a. telah berkata, Rasulullah bersabda: Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"*. (HR. Baihaqi).⁴

Selanjutnya adalah dimensi akhlaq. Dimensi tersebut menunjuk pada seberapa jauh tingkatan seorang Muslim dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Dalam Islam pengamalan tersebut meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, bersedekah, menyejahterakan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan, amanah, tidak mencuri, tidak korupsi dan menipu, tidak berjudi dan minum minuman keras, mematuhi

³ Jalaludin Rahmad. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2005. h.12

⁴ Ahmad, Bakar, Abu bin Husain bin Ali. *Assunan Al-Kubro*, Beirut: Darul Fikri, t.t. h.191-192

semua aturan Islam dan lain sebagainya.⁵

d. Metode penanaman nilai keagamaan

Yang pertama adalah metode bercerita. Membaca nyaring dapat digunakan sebagai metode untuk menggambarkan norma-norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Berbagai prinsip moral, prinsip agama, prinsip sosial, prinsip sekuler, dan sebagainya dapat dibahas dalam sebuah drama atau narasi lainnya. Saat membaca nyaring, seorang guru juga dapat menggunakan tongkat bicara untuk membantu anak yang tidak dapat berkomunikasi dengan jelas. Di antara alat-alat yang dapat digunakan adalah boneka, tanaman, benda-benda tiruan, dan alat-alat lainnya. Selain itu, guru juga dapat menggunakan kemampuan vokalis untuk membuat cerita lebih realistis, yang akan meningkatkan rentang perhatian siswa.⁶

Kedua adalah metode keteladanan adalah Belajar dengan cara meniru (*learning by imitating*) dapat mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang lain, anak-anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang yang diamati. Pada praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya, ini diakui oleh semua pendidikan baik dari Barat maupun dari Timur. Dasarnya ialah karena secara psikologis anak memang senang meniru.⁷

Ketiga adalah metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Pembiasaan menjadikan anak memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁸ Mengajarkan doa-doa kepada sang pencipta merupakan salah satu metode dari pembiasaan seperti halnya mengucap dan menjawab salam dan belajar mengikuti tata cara ibadah. Bentuk pembiasaan juga dapat diwujudkan melalui perilaku baik lisan, tulisan, maupun perbuatan dengan

⁵ Djamaudin Ancok, Suroso, Nashori, Fuad. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka

⁶ Otib satibi hidayat, *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2000, h4.

⁷ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.1994.h.143

⁸ Muhammad Azmi. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah: Upaya Mengefektifkan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta: Belukar. 2006. h.35

mengamati berbagai bukti- bukti kebesaran Sang Pencipta seperti beragam binatang, tumbuhan serta kekayaan alam lainnya.⁹

2. Metode Pengabdian

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan 1 hari setelah melakukan perencanaan kegiatan, menghubungi kepala sekolah setempat, dan mengatur Jadwal y¹¹² ditentukan dengan baik sehingga berjalan dengan lancar. Dengan menggunakan metode *Service Learning* (SL) tim pendamping melakukan pendampingan tentang Nilai-nilai keagamaan kepada wali murid setempat.

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim Dosen STAI Darussalam Lampung di PAUD Permata Bunda way Jepara, memberikan pengetahuan tentang Nilai-nilai keagamaan kepada walimurid, mereka sangat antusias dengan kegiatan parenting ini disekolah PAUD Permata Bunda. Dan Lembaga sekolah PUAD Permata Bunda menerima kami dengan sangat baik. Terlihat antusias walimurid dari datangnya dengan tepat waktu dan banyak yang mengikuti parenting.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dengan wali murid dan memberikan materi nilai-nilai keagamaan, memberikan hasil bahwa terlihat meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, serta para wali menjadi paham tentang menghadapi anak-anak dengan mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut ialah terlaksanya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah besarnya minat walimurid untuk datang menghadiri parenting dengan sangat antusias, sehingga kegiatan parenting berjalan dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu acara parenting.



⁹ Ibid. h.63



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang nilai-nilai keagamaan anak usia dini

4. Pembahasan

Rapat pertemuan antara guru dengan orang tua di PAUD Permata Bunda Braja Sakti, Way Jepara Lampung Timur. Ketika mengadakan rapat, pihak sekolah memberi surat edaran kepada wali murid Permata Bunda yang berisi tentang agenda rapat atau pertemuan beserta tema yang akan dibahas pada pertemuan yang sudah ditentukan. Dalam pertemuan ibu Erni Sopianingsih selaku kepala sekolah memberi sambutan yang berisi tentang pesan-pesan nilai keagamaan kepada seluruh wali peserta didik agar orang tua di rumah ikut serta membantu program keagamaan yang telah direncanakan. dan dilanjutkan acara inti yang diisi oleh pemateri dan tanya jawab.

Tujuan melibatkan orangtua peserta didik dalam pengembangan penanaman nilai keagamaan pendidikan di sekolah adalah untuk melibatkan orangtua akan mempunyai pengetahuan lebih banyak mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan yang antara lain adalah tentang nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai fiqih, lewat keterlibatan yang dilakukan orangtua peserta didik, sekolah akan memperoleh gagasan keahlian, yang semuanya akan membantu sekolah ke arah lebih baik. Selain itu, dengan keterlibatan orangtua peserta didik, sekolah akan berada dalam posisi yang jauh lebih baik untuk mengevaluasi sekolah secara adil dan efektif. Berkomunikasi dengan orangtua merupakan salah satu tanggung jawab pendidik.¹⁰ Demikian juga dengan orangtua, mereka perlu menjalin Komunikasi dengan pendidik. Komunikasi timbal balik ini akan sangat efektif untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada anak usia dini.

¹⁰ Nining Umi Salmah, Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di TK ABA Sidomulyo II Bantul Yogyakarta, Yogyakarta, tahun 2018

Pendidik dan orang tua memegang peranan penting dalam proses pembelajaran seorang anak, baik di sekolah maupun di rumah. Namun selama ini pembelajaran masih terkesan didominasi oleh pendidik di sekolah terutama pada proses pembelajaran nilai-nilai keagamaan. Padahal waktu peserta didik lebih banyak berada di rumah atau di luar sekolah. Sayangnya waktu yang lebih banyak di luar sekolah tersebut belum dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh orang tua atau wali peserta didik untuk mendampingi atau membimbing anaknya belajar di rumah terutama pada hal pembiasaan agama.

C. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman wali murid tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Kegiatan ini juga berhasil memotivasi wali murid untuk lebih aktif dalam mendidik anak dan memberikan pengawasan yang lebih baik. Pendidikan agama sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak. Orang tua memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak, namun banyak orang tua yang menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang agama dan kurangnya waktu untuk mendampingi anak. Dengan meningkatkan pemahaman orang tua tentang nilai-nilai agama dan memberikan panduan praktis, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beriman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afendi dkk, *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat*, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktoral Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2022.
- Ahmad Haerudin, Dodi. *Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi. Vol. 5 No. 2. 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-quran terjemahan kementrian agama*, surat at- tahrir ayat 6. 2000.
- Depdiknas. *Pengembangan Model Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas. 2008.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Penerbit Alfabeta, Bandung. 2011.

Li, X. The Influence of Parenting Styles on Social-Emotional Competence of Children. *5th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2022)*, h.1065-1072. 2022.

Najib, Muhammad., dkk. *Manajemen Strategis Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta. 2016.

Permata, Intan. *Agama dan Cakupan Ilmu Agama Menurut W.B Sijabat*. Jurnal Living Islam. Vol II. No. 2. 2019.

Prasetya Edy, *Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Keagaam Pada Anak Usia Dini*, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1379/>, Diakses pada tanggal 12 Juli 2024, Pukul 14.15 WIB.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Pustaka Palajar, Yogyakarta. 2013.

Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

